

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan seringkali disebabkan oleh sampah. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari dikenal sebagai sampah rumah tangga, sampah juga berasal dari kawasan komersial, industri, khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, atau fasilitas lainnya (PP RI No.81, 2012). Per hari, sekitar 750 ton sampah masuk ke TPA Piyungan dari tiga Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul, dengan Kota Yogyakarta menyumbangkan rata-rata 270 ton sampah. Hal ini menyebabkan kapasitas berlebih di beberapa tempat pembuangan akhir seperti TPA Piyungan (Bappeda.jogjapro.go.id). Hal ini menimbulkan masalah baru seperti penumpukan sampah di sembarang tempat karena kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam mengolah sampah. Sampah seharusnya dilihat sebagai sesuatu yang memiliki manfaat dan bukan lagi hasil buangan yang tidak berguna. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan yang kompleks yang disebabkan oleh timbulan sampah, masyarakat harus dididik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian lingkungan didasarkan pada perilaku dan pemikiran manusia. Sangat penting untuk menemukan bahwa warga harus terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sampah. Untuk mendukung pelestarian lingkungan, setiap orang harus memulai dengan hal-hal kecil. Perubahan besar dapat terjadi setelah perubahan "ditularkan" menjadi kebiasaan dalam keluarga atau masyarakat (Astaria dkk, 2016). Partisipasi masyarakat menjadi modal utama dalam menjalankan suatu program sosial, tujuan utama bank sampah adalah untuk mengubah cara masyarakat mengelola sampah dan mengurangi jumlah sampah.

Grafik Series Data QY Tahun 2020 s/d 2024



Gambar 1. Grafik volume sampah yang ditangani
(Sumber: Bappeda.jogjaprovo.go.id)

Bank sampah adalah program yang menggabungkan prinsip perbankan dengan pengumpulan, pemilahan, dan manajemen sampah. Oleh karena itu pemerintah Kota Yogyakarta bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) membentuk forum bank sampah untuk menjadi jejaring informasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik yang ramah lingkungan serta partisipasi aktif dalam pembangunan ekosistem persampahan (Forum Bank Sampah, 2023). Masyarakat atau nasabah dapat menabung sampah kering yang mereka kumpulkan di bank sampah. Sampah yang ditabung ditimbang dan dinilai dengan uang, yang akan dijual di pabrik yang bekerja sama. Ibu-ibu PKK juga dapat membeli plastik kemasan untuk didaur ulang dan digunakan untuk membuat barang kerajinan. Bank sampah bertujuan untuk: mengumpulkan sampah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Oleh karena itu bank sampah dapat menjadi solusi untuk mewujudkan pemukiman yang bersih dan nyaman sekaligus mengurangi ancaman sampah yang serius. Masyarakat tidak hanya dapat belajar mengelola sampah dengan lebih baik dari program ini, tetapi juga mendapat tambahan pemasukan (dlh.bulelengkab.go.id). Kegiatan bank sampah ini telah disosialisasikan kepada seluruh instansi dan masyarakat Kota Yogyakarta, salah satunya di Kelurahan

Suryatmajan yang memiliki 13 forum bank sampah yang aktif dikelola oleh masyarakatnya. Kegiatan bank sampah dilakukan tiap bulan sesuai jadwal masing-masing kelompok bank sampah, dengan nasabah bank sampah mengumpulkan sampah yang telah dipilah kepada pengurus, kemudian disortir kembali dan di data jumlah berat sampah masing-masing untuk dimasukkan di buku tabungan. Sampah yang dapat didaur ulang akan dipisahkan dan beberapa akan diolah menjadi kerajinan.

Bank sampah gempita adalah salah satu dari tiga belas bank sampah yang ada di Kelurahan Suryatmajan dengan jumlah nasabah bank sampah sebanyak 64 orang, yang rutin melakukan kegiatan pengumpulan sampah setiap akhir bulan. Bank sampah gempita terletak jalan Mataram Gemblakan Bawah RT 19 RW 07 Kelurahan Suryatmajan, Kemantren Danurejan yang berada di pinggir Kali code. Bank sampah gempita dibentuk tahun 2020 dan dikelola oleh Yakkum Emergency Unit (YEU) atau Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum. YEU ditugaskan untuk melakukan tanggap bencana yang inklusif dan partisipatif serta membangun ketangguhan masyarakat melalui praktik pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim yang berbasis masyarakat, yang mendukung keadilan masyarakat miskin, pemberdayaan masyarakat, dan kemanusiaan juga memastikan, mengembangkan pelayanan kemanusiaan yang bertanggung gugat dan tunduk pada kode etik kemanusiaan(yeu.or.id). Sehingga bank sampah gempita yang pada awalnya memiliki 20 nasabah bank sampah kemudian dikembangkan bersama pemerintah sehingga dapat berkembang dengan baik, pengembangan yang dilakukan berkaitan pengolahan sampah secara mandiri seperti kerajinan tangan menggunakan sampah plastik dan pembuatan *eco enzym*.

Namun tentu saja tidak semua pengembangan dan gerakan harus didasari oleh pemerintah melainkan sebagai masyarakat harus dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh lingkungan itu sendiri, seperti halnya pengurus bank sampah gempita yang sebagian besar nasabahnya adalah ibu rumah tangga dan lansia, karena pengumpulan sampah setiap bulannya jumlah sampah yang harus dibawa ke tempat penimbangan sampah dalam volume yang banyak, sehingga

memunculkan sebuah keadaan yang cukup mengkhawatirkan kesehatan nasabah dan efisiensi kegiatan bank sampah. Kemudian kondisi ini memunculkan sebuah ide untuk mencari bagaimana cara yang dapat mempermudah nasabah bank sampah untuk membawa atau mengangkut sampah, dengan alat bantu yang praktis dan ekonomis maka terciptalah Inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul) sebuah alat angkut sampah yang terbuat dari besi hollow ukuran 200 x 60 cm dengan berat 8-9 kg dan bisa mengangkut sampai 100 kg sampah bentuk menyerupai *trolley* yang beroda dan bentuknya dapat dilipat sehingga dapat memudahkan dalam penyimpanan dan pemakaiannya, suatu inovasi dari pengurus Bank Sampah Gempita dapat memudahkan kegiatan mengangkut sampah khususnya bagi warga lansia dan ibu rumah tangga, yang pada akhirnya alat ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi proses pengangkut sampah namun juga berguna bagi warga setempat dalam melaksanakan aktivitas tentunya dalam hal mengangkat barang berat. Ini menunjukkan bahwa inovasi dapat datang dari mana saja dan bukan tentang seberapa besar dampaknya namun dengan cukup segelintir orang yang merasakan manfaatnya maka hal tersebut dapat disebut dengan inovasi. Menurut teori Lewin Inovasi sangatlah penting untuk memahami dan mengelola perubahan dalam lingkungan dan organisasi, dan bahwa perubahan yang efektif memerlukan pemahaman tentang perilaku kelompok dalam merespon perubahan. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul) Sebagai Upaya Pengembangan Organisasi Bank Sampah Gempita di Kelurahan Suryatmajan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana proses pengembangan organisasi dalam melaksanakan inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul)?

1.2.2 Apa saja hambatan yang dihadapi organisasi dalam proses pembuatan inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui proses pengembangan organisasi dalam melaksanakan inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul)

1.3.2 Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi organisasi dalam proses pembuatan inovasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (Mas Mul)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjadi masukan atau sumbangan untuk mengkaji Ilmu Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan Inovasi Masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yakni sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perbaikan dan pengembangan terhadap inovasi yang ada
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk informasi dan penjelasan mengenai inovasi yang ada di Bank Sampah Gempita
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses inovasi dalam pemberdayaan masyarakat

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah pembaca dalam membaca hasil dari penelitian ini penulis memiliki sistematika yang terstruktur sesuai dengan penulisan skripsi yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang pendahuluan yang menguraikan tentang beberapa hal seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan tentang studi literatur dan dasar teori

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang desain penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data yang diambil, teknik pengumpulan dan analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran.